

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
KEUANGAN DAN METODE RGEK
(Studi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2015)**

**Wildavia Putri Nurmaghvira
Moch. Dzulkirom AR
M.G. Wi Endang N.P**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: wildaviapn@gmail.com

ABSTARCT

This research uses financial ratio, that is liquidity ratio and it is measured by Loan to Asset Ratio (LAR), profitability ratio is measured by Return On Equity (ROE), solvency ratio is measured by Primary Ratio and enhanced using the method of RBBR is risk profile. This research using a type of descriptive study with quantitative approach. Object of research using state owned commercial banks listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2015 that specified by survey method. Result of research state owned commercial banks listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2015 shows that based on the ratio of liquidity, all Banks have liquidity is good enough. Based on the ratio of profitability, the advantage of the whole Bank was rated very good. Based on the ratio of solvency, solvency throughout the company are rated good. Based on the risk profile is measured by NPL, entire Bank obtain a good appreciation, whereas the result of LDR, whole Banks obtain a quite good predicate. The assessment of GCG shows there are still 1 Bank which are acquired the quite good predicate by 2013. Earning ratio pointed out there was 1 Bank to obtain a predicate quite good by 2014. The assessment of Capital gain excellent predicate.

Keywords: Health Level of a Banks, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio, Risk Profile, GCG, Earning, Capital

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas diukur dengan *Loan to Assets Ratio* (LAR), rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE), rasio solvabilitas diukur dengan *Primary Ratio* serta disempurnakan menggunakan metode RBBR yaitu *Risk Profile*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian menggunakan Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang ditetapkan dengan menggunakan metode survey. Hasil penelitian Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, seluruh Bank mempunyai tingkat likuiditas yang cukup baik. Berdasarkan rasio profitabilitas, keuntungan seluruh Bank dinilai sangat baik. Berdasarkan rasio solvabilitas, solvabilitas seluruh perusahaan dinilai baik. Berdasarkan profil risiko diukur dengan NPL, seluruh Bank memperoleh predikat baik, sedangkan hasil LDR, seluruh Bank memperoleh predikat cukup baik. Penilaian GCG menunjukkan masih ada 1 Bank yang memperoleh predikat cukup baik tahun 2013. Rentabilitas menunjukkan terdapat 1 Bank yang memperoleh predikat cukup baik tahun 2014. Penilaian permodalan memperoleh predikat sangat baik.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, Permodalan.

1. PENDAHULUAN

Dunia Perbankan menjadi salah satu aspek penting dalam transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Masyarakat menjadi lebih dimudahkan dengan adanya berbagai jasa yang ditawarkan oleh pihak Bank untuk nasabah sehingga segmentasi pasar Bank pun sangat luas dan mencakup seluruh masyarakat.

Pentingnya peran Perbankan dan luasnya segmentasi pasar Bank membuat para pebisnis melihat peluang tersebut dan mendirikan perusahaan dibidang Perbankan. Banyaknya jumlah Bank umum di Indonesia membuat dunia Perbankan pun bersaing semakin ketat untuk mempertahankan perusahaan dan para nasabahnya.

Laporan keuangan menjadi salah satu hal penting dalam perusahaan. Adanya laporan keuangan membuat perusahaan dapat mengetahui berbagai informasi yang dibutuhkan. Jika laporan keuangan dianalisis, perusahaan akan mendapatkan informasi-informasi penting seperti tingkat perkembangan usaha perusahaan, persentase pendapatan per bulan, rencana yang akan digunakan kedepannya, dan lain-lain

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan tersebut. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (yang jatuh tempo sampai dengan 1 tahun). Pada pengukuran tingkat likuiditas bank dapat diketahui dengan menggunakan *Loan to Asset Ratio* (LAR). Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara penjualan dan investasi perusahaan yang dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang dimilikinya untuk membayar utang yang dapat diukur menggunakan *Primary Ratio*.

Perusahaan dunia Perbankan dituntut untuk menjaga kesehatannya agar semakin baik dan kinerja perusahaan meningkat. Jika Bank sehat, maka nasabah akan merasa nyaman menyimpan dana dan menggunakan jasa Bank tersebut tanpa khawatir terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sebaliknya, jika Bank tidak sehat, maka kepercayaan nasabah akan menurun terhadap Bank tersebut.

Tingkat kesehatan Bank dapat diukur dengan menggunakan metode CAMEL yang telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia atau SE BI

Nomor 6/23/DPNP. Metode CAMEL ini digunakan untuk Bank Umum dengan menganalisis faktor *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*, dan sensitivitas terhadap risiko pasar suatu Bank. Sedangkan pada Bank Asing, analisis tingkat kesehatan yang digunakan adalah metode CACS (*Capital Adequacy, Assets Quality, Compliance, Systems and Control*).

Selain metode CAMEL, terdapat metode lain yang menjadi penyempurnaan analisis tingkat kesehatan Bank Umum. Penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan dapat dilakukan oleh Bank Umum dengan menggunakan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor:13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 6. Pendekatan RBBR merupakan pendekatan risiko yang terdiri dari empat faktor yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital* atau biasa disingkat dengan RGEC.

Pada penelitian ini, penilaian tingkat kesehatan Bank yang dipilih yaitu menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang menganalisis *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital* (RGEC) pada Bank Umum. Pendekatan RGEC ini juga dipilih karena menyempurnakan analisis penilaian tingkat kesehatan Bank Umum sesuai dengan yang telah diatur oleh Bank Indonesia pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor:13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 6.

Pengertian *Risk Profile* dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 adalah “penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi”. Penelitian ini menggunakan dua risiko yang penghitungannya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Debt Ratio* (LDR).

Penelitian ini menggunakan objek pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Periode tersebut dipilih dikarenakan laporan keuangan tahunan Bank Umum Milik Negara pada tahun 2013 hingga 2015

telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan objek penelitian berdasarkan pada tabel 1 dan 2 yang sebelumnya telah disajikan. Tabel 1 menunjukkan bahwa Bank Umum Milik Negara tidak mengalami penurunan jumlah Bank dan tabel 2 menunjukkan perkembangan aset Bank Umum Milik Negara pun meningkat cukup signifikan hingga periode agustus 2016. Bank Umum Milik Negara adalah Bank umum yang semua modal dan pendiriannya dimiliki oleh pemerintah.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Bank

Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, pengertian Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Darmawi (2012:27) berpendapat bahwa pengertian Bank adalah perusahaan yang melakukan praktik dibidang keuangan sebagai penghimpun dana dan memberikan pinjaman kepada masyarakat.

Fungsi, Peran, dan Tugas Bank Umum

Bank umum mempunyai beberapa fungsi (Siamat, 2001:88) yaitu:

- Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
- Menciptakan uang
- Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
- Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya

Peran Bank dan lembaga keuangan bukan Bank (Budisantoso, 2014:11) adalah sebagai berikut:

- Mengalihkan aset (*asset transmutation*)
- Transaksi (*transaction*)
- Likuiditas (*liquidity*)
- Efisiensi (*efficiency*)

Sedangkan tugas Bank (Darmawi, 2012:4-9) adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana masyarakat
- Memberikan kredit kepada masyarakat
- Menyediakan layanan transaksi pembayaran
- Menciptakan uang giral
- Menyediakan fasilitas untuk melakukan perdagangan di luar negeri
- Menyediakan jasa wali-alamat
- Menerbitkan surat garansi Bank

- Menyediakan layanan inkaso
- Menyediakan jasa-jasa Perbankan lainnya.

Kegiatan Bank

Setiap organisasi yang ingin tetap hidup dan operasional tetap berjalan harus melakukan berbagai kegiatan. Kasmir (2003:40) mengemukakan bahwa Bank umum melaksanakan tiga kegiatan utama yaitu:

- Menghimpun dana (*funding*) adalah kegiatan membeli dana masyarakat yang berupa penawaran macam-macam simpanan (rekening).
- Menyalurkan dana (*lending*) adalah kegiatan menjual dana (berupa pemberian pinjaman atau kredit) yang berhasil dihimpun dari masyarakat.
- Memberikan jasa-jasa Bank lainnya (*services*) yang mendukung kegiatan *funding* dan *lending*.

Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana Bank (Kasmir, 2003: 61-65) berasal dari:

- Dana yang bersumber dari Bank itu sendiri
Sumber dana ini adalah modal yang berasal dari para pemegang saham Bank itu sendiri tanpa ada campuran dana dari pihak lain.
- Dana yang berasal dari masyarakat luas
Sumber dana ini berasal dari dana-dana yang dihimpun dari masyarakat luas dengan cara memberikan penawaran-penawaran simpanan yang menarik bagi masyarakat ataupun nasabah Bank sesuai dengan kebutuhan.
- Dana yang bersumber dari lembaga lain
Sumber dana ini didapatkan dari berbagai pinjaman lembaga lain ataupun dengan memperjual-belikan surat berharga.

2.2. Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* (dalam Munawir, 2014:31) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah daftar neraca (posisi keuangan) dan daftar pendapatan (rugi-laba) yang disusun oleh seorang Akuntan tiap akhir periode untuk suatu perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2012:5) adalah “menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi”.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Van horne (2009:193) mengemukakan bahwa pengertian Analisis laporan keuangan adalah “seni untuk mengubah data laporan keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”. Tujuan digunakannya teknik analisis laporan keuangan adalah agar data lebih mudah dianalisis dan dimengerti maksud dari data tersebut. Menurut Munawir (2014:36-37), teknik analisis laporan keuangan yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan digunakan dengan membandingkan laporan keuangan pada dua periode atau lebih pada satu perusahaan.
- b. *Trend* Atau Tendensi Posisi dan Kemajuan Keuangan Perusahaan merupakan teknik analisis laporan keuangan untuk mengetahui keberadaan posisi keuangan perusahaan dalam bentuk persentase.
- c. Laporan dengan Prosentase Per Komponen Atau *Common Size Statement* digunakan untuk mengetahui tingkat investasi aktiva terhadap total aktiva dalam bentuk persentase dan struktur modal perusahaan.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui dimana sumber modal berasal dan bagaimana penggunaan modal kerja dalam waktu tertentu.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi pada sumber dan penggunaan kas perusahaan.
- f. Analisis Ratio digunakan untuk menganalisis tiap bagian dari laporan keuangan perusahaan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor merupakan analisis yang digunakan untuk melihat sebab-akibat perubahan laba kotor dari tahun ke tahun.
- h. Analisis Break-Even merupakan analisis yang digunakan perusahaan untuk memprediksi penjualan yang akan dilakukan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2014:37), analisis rasio adalah “metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari dua laporan tersebut”. Analisis ini dapat membantu perusahaan

dalam mendapatkan informasi seperti seberapa efisien manajemen perusahaan, bagaimana penggunaan kas perusahaan, bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya, dan lain-lain.

Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Selain mudah digunakan, menurut Harahap (dalam Bahara, 2015:23) keunggulan analisis rasio keuangan adalah:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan
- b. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- c. Rasio mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
- d. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*)
- e. Rasio menstandarisasi *size* perusahaan
- f. Dengan rasio lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan.

Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Murhadi (2013:56) berpendapat bahwa terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam analisis rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio keuangan hanya berguna untuk perbandingan antara kinerja keuangan beberapa periode atau perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan lain yang sejenis.
- b. Rasio keuangan akan sulit jika digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan yang berbeda jenis karena setiap perusahaan biasanya menggunakan standart akuntansi yang berbeda yang akan mempengaruhi hasil dari analisis rasio
- c. Analisis rasio keuangan akan lebih baik jika menggunakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit.

2.4. Penilaian Kesehatan Bank

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 1 ayat 4 berbunyi: “Tingkat kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank”. Penilaian kesehatan Bank bertujuan untuk meninjau perkembangan kondisi Bank setiap periode.

Risk Profile

Pengertian Penilaian *Risk Profile* sesuai dengan SE BI No. 15/15/DPN adalah “penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank”. Menurut PBI Nomor 13/1/PBI/2011, profil risiko terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Pada penelitian ini, faktor *risk profile* yang digunakan hanya dua saja yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas dikarenakan dua faktor tersebut dapat dihitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan sedangkan risiko-risiko lain dinilai oleh pihak perusahaan sendiri dan tidak dipublikasikan.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut SE BI No.13/24/DPNP Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Terdapat sebelas faktor penilaian GCG yang dikelompokkan menjadi tiga menurut SE BI No. 15/15/DPNP, yaitu:

- a. *Governance Structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.
- b. *Governance Process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.
- c. *Governance Outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholders* Bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Earning

faktor *earning* atau rentabilitas menurut SE BI No. 13/24/DPNP meliputi “evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (sustainability) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas”.

Capital

Capital atau permodalan adalah hal yang penting dan sumber dana utama bagi perusahaan untuk mengelola manajemen perusahaan. Bank yang melakukan penilaian *capital* atau permodalan harus mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor

15/12/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum. Penilaian ini dapat diukur menggunakan *Cash Adeque Ratio* (CAR). Menurut Kasmir (dalam Febrina, 2016:33), *Cash Adeque Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar risiko yang terdapat dalam aktiva Bank seperti kredit, surat berharga, tagihan pada Bank lain, dan lain-lain.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Selain itu, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survei deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya Malang. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara yang dipilih dengan menggunakan metode penelitian survei dengan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.
- b. Bank Umum Milik Negara yang mempublikasikan laporan keuangan maupun laporan tahunan yang telah diaudit selama periode 2013-2015.
- c. Bank Umum Milik Negara yang melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang termuat dalam laporan tahunan maupun yang dipublikasikan secara terpisah dari laporan tahunan selama periode 2013-2015.
- d. Bank Umum Milik Negara yang terdaftar dan berada dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2013-2015

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui data sejarah tertulis yang dikenal dengan dokumentasi. Langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis laporan keuangan yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu:
 - a. Rasio Likuiditas diukur dengan *Loan to Assets Ratio* (LAR).
 - b. Rasio Profitabilitas diukur dengan Return On Equity (ROE) dengan standar minimum 5%-12%
 - c. Rasio Solvabilitas diukur dengan Primary Ratio dengan standar minimum 3%-6%.

- d. Menetapkan hasil analisis masing-masing rasio keuangan yang telah ditetapkan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank umum yang menjadi objek penelitian.
2. Menganalisis kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada objek penelitian yang diukur dengan:
- Faktor *Risk Profile* yang terdiri dari:
 - Non Performing Loan* (NPL)
 - Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dari hasil penilaian sendiri (*self assessment*) Bank yang menjadi objek penelitian.
 - Faktor *Earning* diukur dengan:
 - Return On Investment* (ROA)
 - Net Interest Margin* (NIM)
 - Faktor *Capital* diukur dengan *Cash Adeque Ratio* (CAR)
 - Menetapkan hasil analisis masing-masing faktor RGEC dengan klasifikasi peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan Bank umum yang menjadi objek penelitian.
 - Menetapkan peringkat komposit tingkat kesehatan faktor *Capital* yang diukur berdasarkan dari hasil analisis *Cash Adeque Ratio* (CAR).
 - Menetapkan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank secara keseluruhan dari hasil penilaian 4 faktor RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital*.
 - Membuat kesimpulan atas hasil pengelompokan peringkat komposit metode RGEC tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Negara Periode 2013-2015 dengan Menggunakan Rasio Keuangan

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Rasio Keuangan BNI

Rasio	Indikator	Tahun		
		2013	2014	2015
Likuiditas	LAR	64.82%	66.64%	64,12%
Profitabilitas	ROE	19.00%	17.75%	11.65%
Solvabilitas	Primary Ratio	12.33%	14.65%	15.42%

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Rasio Keuangan BRI

Rasio	Indikator	Tahun		
		2013	2014	2015
Likuiditas	LAR	69.37%	61.73%	64.26%
Profitabilitas	ROE	26.84%	24.80%	22.46%
Solvabilitas	Primary Ratio	12.71%	12.18%	12.88%

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Rasio Keuangan BTN

Rasio	Indikator	Tahun		
		2013	2014	2015
Likuiditas	LAR	76.59%	80.17%	80.88%
Profitabilitas	ROE	13.47%	9.35%	13.35%
Solvabilitas	Primary Ratio	8.84%	8.47%	8.07%

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Rasio Keuangan Bank Mandiri

Rasio	Indikator	Tahun		
		2013	2014	2015
Likuiditas	LAR	63.73%	61.18%	64.47%
Profitabilitas	ROE	21.21%	19.70%	17.70%
Solvabilitas	Primary Ratio	12.11%	12.26%	13.13%

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1, 2, 3 dan 4 dapat di simpulkan bahwa:

Penilaian rasio likuiditas dengan menggunakan faktor Loan to Assets Ratio (LAR) pada objek penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih cukup baik walaupun nilai LAR cukup besar. BTN adalah satu-satunya Bank yang memperoleh nilai LAR semakin besar dalam waktu tiga tahun. Sedangkan nilai LAR pada BNI, BRI, dan Bank Mandiri mengalami fluktuasi.

Penilaian rasio profitabilitas dengan menggunakan faktor Return On Assets (ROA) pada objek penelitian memperoleh hasil yang fluktuasi selama periode 2013-2015. Walaupun demikian, nilai ROE seluruh objek penelitian melebihi nilai minimum ROE yaitu sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa seluruh objek penelitian memiliki ROE yang baik selama periode 2013-2015.

Penilaian rasio solvabilitas dengan menggunakan *primari ratio* pada objek penelitian memperoleh predikat yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan *primary ratio* yang lebih dari standar yang telah ditentukan yaitu 3%-6%.

4.2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Negara Periode 2013-2015 dengan Menggunakan Metode RGEC

Tabel 5. Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan BNI

Rasio	Indikator	Tahun					
		2013		2014		2015	
		Hasil	Peringkat	Hasil	Peringkat	Hasil	Peringkat
Risk Profile	NPL	2.16%	2	1.96%	1	2.67%	2
	LDR	88.65%	3	92.46%	3	92.14%	3
GCG	GCG	-	2	-	2	-	2
Earning	ROA	3.13%	1	3.37%	1	2.48%	1
	NIM	6.00%	1	6.42%	1	6.38%	1
Capital	CAR	15.09%	1	16.22%	1	19.49%	1

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 6. Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan BRI

Rasio	Indikator	Tahun					
		2013		2014		2015	
		Hasil	Peringkat	Hasil	Peringkat	Hasil	Peringkat
Risk Profile	NPL	1.27%	1	1.26%	1	1.17%	1
	LDR	89.30%	3	82.46%	3	87.82%	3
GCG	GCG	-	1	-	1	-	1
Earning	ROA	4.74%	1	4.32%	1	3.87%	1
	NIM	8.71%	1	8.32%	1	8.07%	1
Capital	CAR	16.99%	1	18.31%	1	20.59%	1

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 7. Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan BTN

Rasio	Indikator	Tahun					
		2013		2014		2015	
		Hasil	Peringkat	Hasil	Peringkat	Hasil	Peringkat
Risk Profile	NPL	3.95%	2	3.84%	2	3.29%	2
	LDR	104.43%	4	108.87%	4	100.02%	4
GCG	GCG	-	3	-	2	-	2
Earning	ROA	1.76%	1	1.15%	3	1.61%	1
	NIM	5.19%	1	4.41%	1	4.77%	1
Capital	CAR	15.62%	1	14.64%	1	16.97%	1

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 8. Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri

Rasio	Indikator	Tahun					
		2013		2014		2015	
		Hasil	Peringkat	Hasil	Peringkat	Hasil	Peringkat
Risk Profile	NPL	1.91%	1	2.16%	2	2.62%	2
	LDR	91.78%	3	89.66%	3	94.27%	3
GCG	GCG	-	1	-	1	-	1
Earning	ROA	3.52%	1	3.28%	1	2.99%	1
	NIM	5.71%	1	5.72%	1	6.02%	1
Capital	CAR	15.62%	1	16.13%	1	17.99%	1

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5, 6, 7 dan 8 dapat diketahui bahwa:

Penilaian faktor *risk profile* yang menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) pada objek penelitian secara umum memperoleh predikat baik. Hal ini dikarenakan seluruh objek selama periode 2013-2015 memperoleh nilai NPL kurang dari 5% yang berarti seluruh objek berada dalam kondisi yang sehat. Sedangkan ditinjau dari Loan to Debt Ratio (LDR), objek penelitian yaitu BNI, BRI, dan Bank Mandiri memperoleh predikat cukup baik sedangkan BTN memperoleh predikat kurang baik.

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG), secara keseluruhan objek penelitian memperoleh predikat baik walaupun BTN pada tahun 2013 memperoleh peringkat 3 dengan predikat cukup baik. Pada BRI dan Bank Mandiri memperoleh peringkat 1 dengan predikat sangat baik selama periode 2013 hingga 2015. Sedangkan BNI memperoleh peringkat 2 dengan predikat baik selama periode 2013 hingga 2015.

Penilaian faktor *Capital* dengan menggunakan *Cash Adeque Ratio* (CAR) pada objek penelitian secara umum menunjukkan predikat sangat baik selama periode 2013 hingga 2015 dikarenakan seluruh objek memperoleh hasil CAR lebih dari 12%.

Tabel 9 Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Negara Periode 2013-2015

No	Kode Bank	Nama Bank	Tahun	Rasio			Kemampuan	Peringkat							Kesimpulan
				Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas		Risk Profile		GCG	Earning		Capital		
								LAR	ROE		Primary Ratio	NPL		LD R	
1	BBNI	Bank Negara Indonesia	2013	B	SB	SB	SS	B	C	B	S	S	S	S	S
			2014	B	SB	SB	SS	S	C	B	S	S	S	S	S
			2015	B	B	SB	S	B	C	B	S	S	S	S	S
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2013	B	SB	SB	SS	S	C	B	S	S	S	S	S
			2014	B	SB	SB	SS	S	C	B	S	S	S	S	S
			2015	B	SB	SB	SS	S	K	B	S	S	S	S	S
3	BBTN	Bank Tabungan Negara	2013	B	SB	SB	SS	B	K	C	S	S	S	C	S
			2014	B	B	SB	S	B	K	B	C	S	S	S	C
			2015	B	SB	SB	SS	B	K	B	S	S	S	S	S
4	BMR I	Bank Mandiri	2013	B	SB	SB	SS	S	C	B	S	S	S	S	S
			2014	B	SB	SB	SS	B	C	B	S	S	S	S	S
			2015	B	SB	SB	SS	B	C	B	S	S	S	S	S

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas, Bank Negara Indonesia termasuk perusahaan yang sangat sehat. Hal ini dibuktikan dari hasil *Return On Equity* (ROE) selama periode 2013-2015 yang melebihi nilai minimum 5%-12% walaupun selama tiga tahun tersebut ROE yang dihasilkan mengalami penurunan. Selain itu, primary ratio juga menunjukkan hasil yang baik selama periode 2013-

2015 karena berada diatas 3%-6% yang berarti permodalan Bank Negara Indonesia sudah memadai walaupun hasil dari *Loan to Assetes Ratio* (LAR) selama periode 2013-2015 menunjukkan nilai yang baik. Pada peringkat komposit yang diukur menggunakan RGEC, Bank Negara Indonesia termasuk perusahaan yang sehat di tahun 2013 kemudian dapat ditingkatkan menjadi sangat sehat di tahun 2014 namun menurun lagi di tahun 2015 menjadi sehat seperti tahun 2013.

Berdasarkan hasil dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas tahun 2013-2015, walaupun memiliki *Loan to Assetes Ratio* (LAR) yang cukup besar namun Bank Rakyat Indonesia termasuk perusahaan yang sangat sehat karena *Return On Equity* (ROE) dan *Primary Ratio* yang dihasilkan selama tiga tahun tersebut berada diatas nilai minimum yaitu ROE 5%-12% dan *Primary Ratio* 3%-6% bahkan hasil ROE Bank Rakyat Indonesia terbilang lebih besar dibandingkan tiga Bank lain yang menjadi objek penelitian. Selama periode 2013 hingga 2015 ditinjau dari hasil peringkat komposit RGEC, Bank Rakyat Indonesia secara umum mendapatkan predikat sangat sehat.

Secara umum, selama periode 2013-2015 Bank Tabungan Negara memperoleh hasil *Return On Equity* (ROE) lebih dari nilai minimum 5%-12% dan *Primary Ratio* lebih dari nilai minimum 3%-6% namun hasil *Loan to Assetes Ratio* (LAR) selama periode 2013-2015 memperoleh angka yang cukup tinggi yaitu lebih dari 70% bahkan lebih tinggi dibandingkan tiga Bank lain yang menjadi objek penelitian sehingga Bank Tabungan Negara termasuk perusahaan yang cukup sehat. Ditinjau dari peringkat komposit hasil RGEC, Bank Tabungan Negara termasuk dalam kategori perusahaan yang cukup sehat.

Bank Mandiri termasuk perusahaan sangat sehat hasil *Loan to Assetes Ratio* (LAR) selama periode 2013-2015 cukup rendah, hasil *Return On Equity* (ROE) lebih dari nilai minimum 5%-12% dan *Primary Ratio* lebih dari nilai minimum 3%-6%. Hasil *Loan to Assetes Ratio* (LAR) Bank Mandiri lebih rendah dibandingkan hasil LAR ketiga Bank yang menjadi objek penelitian sehingga Bank Mandiri adalah Bank yang tingkat likuiditasnya lebih tinggi dibanding Bank yang menjadi objek penelitian. Ditinjau dari hasil penilaian RGEC, secara umum Bank Mandiri memperoleh sehat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Rasio Keuangan

- a. Penilaian rasio likuiditas dengan menggunakan faktor *Loan to Assets Ratio* (LAR) pada objek penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih cukup baik.
- b. Penilaian rasio profitabilitas dengan menggunakan faktor *Return On Assets* (ROA) pada objek penelitian memperoleh hasil yang fluktuasi selama periode 2013-2015. Walaupun demikian, nilai ROE seluruh objek penelitian melebihi nilai minimum ROE yaitu sebesar 5%.
- c. Penilaian rasio solvabilitas dengan menggunakan *primari ratio* pada objek penelitian memperoleh predikat yang baik.

2. Metode RGEC

- a. Penilaian faktor *risk profile* yang menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) pada objek penelitian secara umum memperoleh predikat baik.
- b. Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG), secara keseluruhan objek penelitian memperoleh predikat baik.
- c. Penilaian faktor *Earning* yang menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada objek penelitian menunjukkan hasil yang sangat baik.
- d. Penilaian faktor *Capital* dengan menggunakan *Cash Adeque Ratio* (CAR) pada objek penelitian secara umum menunjukkan predikat sangat baik selama periode 2013 hingga 2015.

5.2. Saran

1. Rasio Keuangan

- a. Berdasarkan rasio likuiditas dengan menggunakan LAR, diharapkan seluruh Bank Umum Milik Negara yang menjadi objek penelitian dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dengan melakukan pengurangan pada kredit yang diberikan atau meningkatkan total aset perusahaan.
- b. Berdasarkan rasio profitabilitas dengan menggunakan ROE, diharapkan seluruh Bank Umum Milik Negara yang menjadi objek penelitian dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak agar keuntungan yang didapatkan perusahaan menjadi besar
- c. Berdasarkan rasio solvabilitas dengan menggunakan *primary ratio*, diharapkan seluruh Bank Umum Milik Negara yang

menjadi objek penelitian dapat mempertahankan dan akan lebih baik jika dapat meningkatkan total ekuitas perusahaan agar dapat menutupi penurunan total aset perusahaan.

2. Metode RGEC

- a. Berdasarkan *risk profile* dengan menggunakan NPL, diharapkan seluruh Bank Umum Milik Negara yang menjadi objek penelitian untuk selalu berhati-hati dalam melakukan penyaluran kredit agar tidak terjadi peningkatan kredit bermasalah yang cukup serius. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi atau membatasi kredit yang disalurkan atau meningkatkan nilai dana pihak ketiga.
- b. Berdasarkan *Good Corporate Governance*, seluruh Bank Umum Milik Negara yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat terus meningkatkan dan mempertahankan peringkat GCG yang telah didapatkan. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki dan menyempurnakan penerapan prinsip-prinsip GCG pada perusahaan dan memberikan dukungan penuh akan pelaksanaan GCG pada perusahaan.
- c. Berdasarkan *Earning* dengan menggunakan ROA, seluruh Bank Umum Milik Negara yang menjadi objek penelitian dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan agar ROA menjadi semakin baik. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan perolehan laba sebelum pajak. Sedangkan berdasarkan NIM, seluruh Bank Umum Milik Negara yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat mempertahankan NIM agar tetap dalam predikat sehat.
- d. Berdasarkan *Capital* dengan menggunakan *Cash Adeque Ratio* (CAR), seluruh Bank Umum Milik Negara yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat mempertahankan peringkat CAR agar tetap dalam peringkat 1 dengan predikat sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2003. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Van Horne, James C dan John M Wachowicz JR. 2009. *Fundamental of financial management*. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dkk. Jakarta: Salemba Empat

Internet

- Bank Indonesia. 2012. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Revisi 2008*, diakses pada tanggal 15 november 2016 dari http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/Pages/papi_08.aspx
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, diakses pada tanggal 15 november 2016 dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/Perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi_130112.pdf
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, diakses pada tanggal 23 November 2016 dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/Perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf